

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut *World Health Organization* pada tahun 2021 jumlah kelahiran dengan metode *sectio caesarea* terus meningkat mencapai lebih dari 1 dari 5 kelahiran di dunia. Dalam upaya keselamatan nyawa klien dan bayi, persalinan dengan metode *sectio caesarea* di Asia sebesar 63% yang merupakan terbesar dari Amerika Latin dan wilayah Karibia 54%, Eropa Selatan 47%, Australia dan Selandia Baru 45%, serta Afrika Utara 48% (WHO, 2021). Berdasarkan laporan hasil Riskesdas 2018, prevalensi *sectio caesarea* di Indonesia adalah 17,6% dari 78.736 persalinan dan di wilayah Provinsi Jawa Barat tindakan *sectio caesarea* klien bersalin mencapai angka 15,5% dari 15.043 persalinan (Kemenkes RI, 2018).

Tindakan *sectio caesarea* dilakukan untuk mengeluarkan bayi melalui sayatan pada dinding perut sehingga dapat menjaga keselamatan klien dan bayi atas indikasi medis. Kasus kelahiran dengan tindakan *sectio caesarea* paling sering dilakukan karena dapat membantu dan memiliki tingkat keberhasilan yang tinggi (Hasriani Saleng et al., 2021). Tindakan *sectio caesarea* mengakibatkan adanya perubahan keutuhan di jaringan karena adanya proses pembedahan yang menyebabkan klien *post sectio caesarea* merasakan nyeri hebat pada luka insisi. Nyeri yang dirasakan klien *sectio caesarea* yaitu pada daerah punggung dan tengkuk (Wahyu & Lina, 2019).

Efek nyeri yang dialami pada klien pasca operasi *sectio caesarea* berupa mobilisasi kurang, pelekatan terganggu/gagal, aktivitas hidup sehari-hari (ADL) terganggu, Inisiasi Menyusu Dini (IMD) terhambat. Nyeri pasca operasi caesar dapat diatasi dengan pengobatan farmakologi dan non-farmakologi. Keuntungan mengobati nyeri dengan cara farmakologi adalah nyeri dapat dikurangi dengan obat pereda nyeri, sedangkan dengan cara non-farmakologi nyeri berangsur-angsur membaik secara bertahap dan tidak mengakibatkan efek samping dalam jangka panjang. Penatalaksanaan nyeri non-farmakologi meliputi sentuhan afektif, sentuhan terapeutik, terapi akupresur, teknik relaksasi, terapi musik, teknik imajinasi, teknik distraksi, terapi hipnosis, kompres dingin atau panas, stimulasi/pijat, *TENS (Transcutaneous Electrical Nerve Stimulation)*, dan relaksasi benson (Febiantri & Machmudah, 2021).

Relaksasi benson salah satu jenis relaksasi yang dikembangkan oleh Herbert Benson pada tahun 1975, seorang spesialis penelitian di *Harvard Medical School* yang mempelajari keefektifan doa dan meditasi (Mustika et al., 2019). Cara relaksasi ini terdiri dari mengungkapkan bacaan tertentu yang memiliki tempo teratur dan diucapkan beberapa kali, serta berserah diri kepada Tuhan Yang Maha Esa dengan tujuan untuk menenangkan dan meredakan nyeri klien pasca operasi caesar (Febiantri & Machmudah, 2021).

Agama Islam mengajarkan pemenuhan spiritual yang efektif dilakukan yaitu dengan teknik mengingat Allah SWT (dzikir), salah satunya dengan melafalkan kalimat tasbih (*Subhanallah*), istighfar (*Astagfirullah*), tahmid

(*Alhamdulillah*), berdo'a atau melafalkan ayat suci Al-Quran sehingga membuat seseorang jiwanya bersih serta merasakan ketenangan. Teknik relaksasi benson termasuk pengembangan teknik relaksasi pernapasan dibarengi dengan mengucapkan bacaan-bacaan berupa istigfar, tahmid, tasbih, berdo'a atau melafalkan ayat suci Al-Quran yang diucapkan secara berulang serta diyakini seseorang dapat menimbulkan respon relaksasi yang lebih kuat (Alamsyah et al., 2022).

Penelitian dengan melakukan teknik relaksasi benson sudah banyak dilakukan, diantaranya oleh Fithriana, dkk (2018) di ruang nifas RSUD Praya Lampung Tengah. Hasil penelitiannya dari 15 responden klien *post sectio caesarea* setelah diberikan teknik relaksasi benson yaitu tingkat nyeri skala 1 berjumlah 53,3%, terbukti memperoleh nilai terhitung lebih besar artinya terdapat penurunan skala nyeri setelah tindakan relaksasi benson pada klien *post operasi sectio caesarea* (Fithriana et al., 2018).

Morita, dkk. (2020) dalam penelitiannya, teknik relaksasi benson berpengaruh terhadap turunnya nyeri yang dirasakan klien *post operasi sectio caesarea* di RSUD Dr. Achmad Mochtar Bukittinggi. Penelitian ini mendapatkan hasil nilai selisih rata-rata skala nyeri responden pada kelompok intervensi sebelum dan sesudah diberikan relaksasi benson dengan nilai 2,20 artinya setelah dilakukan teknik relaksasi benson ada penurunan skala nyeri pada klien *post sectio caesarea* di RSUD Dr. Achmad Mochtar Bukittinggi tahun 2020 (Morita et al., 2020).

Relaksasi benson bekerja dengan cara menghambat aktivitas saraf simpatis dan meningkatkan aktivitas saraf parasimpatis sehingga dapat menurunkan nyeri sejalan dengan penelitian Morita dan Fithriana bahwa relaksasi benson terbukti dapat menurunkan skala nyeri pada klien *post sectio caesarea*.

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas, penulis perlu melakukan studi kasus tentang asuhan keperawatan pada klien *post sectio caesarea* dengan tindakan terapi relaksasi benson dzikir untuk menurunkan intensitas nyeri di ruang Dewi Sartika RSUD Arjawinangun.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut maka yang menjadi rumusan masalah adalah “Bagaimanakah asuhan keperawatan *post sectio caesarea* dengan tindakan terapi relaksasi benson dzikir untuk menurunkan intensitas nyeri di ruang Dewi Sartika RSUD Arjawinangun?”

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan Umum

Setelah melakukan studi kasus penulis mampu melakukan asuhan keperawatan *post sectio caesarea* dengan tindakan terapi relaksasi benson dzikir untuk menurunkan intensitas nyeri di ruang Dewi Sartika RSUD Arjawinangun.

1.3.2 Tujuan Khusus

Setelah melakukan studi kasus pada klien *post sectio caesarea* dengan tindakan teknik relaksasi benson dzikir penulis dapat :

- a. Menggambarkan tahapan pelaksanaan proses keperawatan pada klien *post sectio caesarea* dengan tindakan terapi relaksasi benson dzikir untuk menurunkan intensitas nyeri di ruang Dewi Sartika RSUD Arjawinangun..
- b. Menggambarkan pelaksanaan keperawatan pada klien *post sectio caesarea* dengan tindakan terapi relaksasi benson dzikir untuk menurunkan intensitas nyeri di ruang Dewi Sartika RSUD Arjawinangun.
- c. Menggambarkan respon atau perubahan pada klien *post sectio caesarea* dengan tindakan terapi relaksasi benson dzikir untuk menurunkan intensitas nyeri di ruang Dewi Sartika RSUD Arjawinangun.
- d. Menganalisis kesenjangan pada kedua klien *post sectio caesarea* dengan tindakan terapi relaksasi benson dzikir untuk menurunkan intensitas nyeri di ruang Dewi Sartika RSUD Arjawinangun.

1.4 Manfaat

1.4.1 Manfaat Teoritis

Memberi tambahan ilmu pengetahuan tentang tindakan teknik relaksasi benson dzikir untuk menurunkan intensitas nyeri pada klien *post sectio caesarea* di ruang Dewi Sartika RSUD Arjawinangun.

1.4.2 Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis

Memberi tambahan pengetahuan untuk melatih keterampilan dalam tindakan teknik relaksasi benson dzikir untuk mengurangi intensitas nyeri pada klien *post sectio caesarea*.

b. Bagi Institusi Pendidikan

Memberi tambahan sumber acuan untuk pengembangan ilmu pengetahuan dalam proses belajar mengajar dan menjadi sumber ilmu pengetahuan bagi mahasiswa secara umum dalam pelaksanaan teknik relaksasi benson dzikir untuk menurunkan intensitas nyeri pada klien *post sectio caesarea*.

c. Bagi Rumah Sakit

Memberi tambahan informasi mengenai pelaksanaan intervensi keperawatan teknik relaksasi benson dzikir yang menunjang peningkatan mutu pelayanan khususnya penanganan nyeri non-farmakologi pada klien *post sectio caesarea*.

d. Bagi Klien

Membantu meringankan rasa nyeri pada klien terutama pada klien *post sectio caesarea* sehingga tingkat nyeri menurun dengan menerapkan teknik relaksasi benson dzikir.